

Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, *Non-Performing Loans*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Christina Sososutiksno^{1*}, Loudrik Talabessy², Franco Benony Limba³

^{1, 2, 3)}Universitas Pattimura, Indonesia

csososutiksno@gmail.com¹⁾

loudrik21@gmail.com²⁾,

francob.limba@gmail.com³⁾

ABSTRACT

One sector that has enormous power to influence a country's economy is the banking sector. The health of a bank can be seen by achieving profitability through the ROA ratio. The change in accounting standards towards PSAK 71, which is effective since January 1, 2020, requires banks to make reserves using the method of expecting future losses. This study aims to empirically examine the effect of Impairment Loss Reserves, Non-Performing Loans, and Loan to Deposit Ratio, on company profitability. Using multiple linear regression analysis, this research was conducted on banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 – 2022, obtained from the Company's financial statements, and the Financial Services Authority (OJK) website. Based on the results of the study, it is known that the Impairment Loss Reserve and Loan to Deposit Ratio have a positive and significant effect on banking profitability. Meanwhile, Non-Performing Loans have a negative and significant effect on the Company's profitability.

Keywords: *Impairment Loss Reserves, Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, Profitability, ROA*

1. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memiliki kekuatan yang sangat besar untuk memengaruhi perekonomian suatu negara adalah sektor perbankan (Witjaksono, 2018). Kesehatan dari perbankan dapat dilihat dari sejauh mana perbankan tersebut mencapai keuntungan atau profitabilitas yang ditargetkan untuk keberlajutan dalam jangka pendek atau bahkan jangka panjang.

Secara umum, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset, modal, dan penjualan (Limba et al., 2023). Profitabilitas suatu bank mampu dinilai dengan memanfaatkan rasio ROA. Menurut (Marwansyah et al., 2018), ROA adalah rasio profitabilitas untuk menilai dari perbandingan keuntungan sebelum pajak dengan total asset. ROA dalam perusahaan perbankan lebih mengutamakan perhitungan kemampuan efektifitas dan efisiensi pengelolaan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Nilai ROA yang tinggi maka posisi bank semakin sehat dalam pemanfaatan asset.

Menurut (Dangnga & Haeruddin, 2018) fungsi utama bank sebagai institusi keuangan adalah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian mengarrahkannya kembali untuk berbagai tujuan dan fungsi. Dengan demikian, bank dapat melakukan berbagai upaya. Untuk tujuan ini, dana dapat dikumpulkan dari masyarakat, melalui lending, pembiayaan, dan penempatan oleh dana, dan salah satu yang paling terkenal di dalam masyarakat umum yaitu pemberian pinjaman atau kredit.

Dalam memberikan layanan kredit, bank pasti akan menemukan risiko. Salah satu penyebab risiko muncul ialah waktu yang lama antara pemberian dan pengembalian kredit, yang menimbulkan risiko tidak tertagih atau macetnya kredit karena ketidakpastian di masa

depan. Baik yang disengaja maupun tidak, bank akan bertanggung jawab atas risiko tersebut. Oleh karena itu, ketika pemberian kredit, bank perlu mempertimbangkan banyak hal untuk mencapai keuntungan atau profitabilitas tertentu yang ingin dicapai.

PSAK 55, yang merupakan adopsi dari *International Accounting Standard 39* (IAS 39), mengatur tentang kredit dan risiko dalam akuntansi. PSAK 55 ini, dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2011. Dalam perkembangannya, IAS 39 dikritik karena terlalu berbelit - belit dan tidak konsisten dengan cara entitas mengatur bisnis dan risiko mereka, serta menunda pengakuan kerugian kredit sampai terlalu lambat dalam siklus kredit (PwC Indonesia, 2019). Menanggapi kritik tersebut, kemudian Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71 (PSAK 71) tentang Instrumen Keuangan, dan mulai berlaku efektif 1 Januari 2020.

Pengubahan pada PSAK 55 sehingga melahirkan PSAK 71 adalah karena adanya kegagalan korporasi di sektor finansial. Oleh karena itu, bank perlu mengantisipasi terjadinya krisis pandemic covid-19 yang menghantam perekonomian, serta ketidakpastian resiko kredit yang disalurkan dapat ditagih dengan lancar ataukah dapat menjadi gagal bayar yang membuat perbankan menjadi rugi. PSAK 71 ini pasti akan berdampak besar pada industri perbankan, terutama dalam hal perhitungan CKPN. CKPN merupakan persiapan cadangan kerugian yang dibuat oleh bank untuk menghadapi risiko kerugian penurunan nilai (*impairment losses*) dari aset seperti kredit dan surat berharga. Ketika CKPN lebih besar, dana yang digunakan untuk mengatasi resiko kerugian juga akan lebih besar. Sebaliknya, ketika CKPN menurun, dana yang digunakan untuk menutupi kredit yang bermasalah akan menurun, sehingga tidak perlu menambah modal, yang akan meningkatkan laba dan kinerja bank. Sekarang, dasar pencadangan adalah ekspektasi kerugian kredit di masa mendatang, yang disebut sebagai kerugian kredit, berdasarkan berbagai faktor, termasuk proyeksi ekonomi di masa mendatang.

Menurut (Azmi Hasibuan et al., 2023) menyimpulkan bahwa CKPN berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut (Harindra et al., 2023), menunjukkan bahwa CKPN berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Non-Performing Loans (NPL) muncul karena debitur tidak dapat membayar kewajiban pengembalian pinjaman kredit oleh bank secara tepat waktu. NPL adalah rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit bank. Ini diketahui karena jumlah kredit macet meningkat lebih banyak daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur.

Berdasarkan hasil penelitian (Darmawan et al., 2020) dan (Pricilla Febryanti Widyastuti & Nur Aini, 2021), didapati bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asysidiq & Sudiyatno, 2022) dan (Dewi, 2022), dengan hasil, NPL yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah persentase kredit yang diberikan kepada masyarakat dibandingkan dengan dana masyarakat. Bank mendapatkan dana masuk melalui produk tabungan, deposito, dan giro, yang dikenal sebagai dana pihak ketiga. Semakin banyak dana yang dapat diperoleh bank, semakin besar pula kemampuan mereka untuk memberikan kredit, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan atau profitabilitas mereka.

Temuan oleh (Baskara, 2019) dan (Negara, 2021), LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), serta didukung oleh temuan (Amir et al., 2022) menyebutkan, LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Namun, temuan dari (Pricilla Febryanti Widyastuti, & Nur Aini, 2021), LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA).

Hasil penelitian – penelitian terdahulu tidak seragam, yang menyebabkan adanya *research gap*, sehingga peneliti memiliki peluang untuk menguji kembali pengaruh tiap variabel. Adapun perbedaan dengan riset sebelumnya menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non-Performing Loan* (NPL) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *Return on Asset* (ROA). Sementara peneliti menggunakan variabel independen adalah CKPN, Non-Performing Loans, dan *Loan to Deposit Ratio* sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas. Alasan peneliti menambahkan variabel LDR karena

dari segi kapasitas suatu dana dalam pencadangan dana bukan hanya dari aspek modal yang dimiliki. Namun diperlukan komposisi jumlah kredit dari dana pihak ketiga.

Profitabilitas

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.05/2021, Profitabilitas yang diproksikan melalui ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau rentabilitas. ROA dihitung dengan membagi laba atau rugi sebelum pajak dengan rata-rata total aset, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019, CKPN adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. CKPN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CKPN = \frac{\text{CKPN aset keuangan}}{\text{Total aset produktif}} \\ (\text{diluar transaksi} \\ \text{rekening administratif})$$

Non-Performing Loans

Kredit Bermasalah (NPL) atau Pembiayaan Bermasalah (NPF)" adalah kredit atau pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet. Menurut Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020, NPL dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{(\text{Kredit bermasalah} - \text{CKPN kredit bermasalah})}{\text{Total kredit}} \times 100$$

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank. Menurut Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 LDR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), *Non-Performing Loans* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020-2022).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 47 perbankan dengan pertimbangan *Purposive Sampling* dengan kriteria: Bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022, Memiliki kelengkapan data berupa laporan keuangan yang telah di *audited* pada tahun 2020 sampai 2022, serta Bank umum yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2020 sampai 2022, dalam kaitannya

dengan penerapan CKPN. Dengan kriteria tersebut, terdapat jumlah sampel sebanyak 33 perbankan.

Teknik Analisis Data

Regresi Linier Berganda, sebagai model analisis data. Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi), Uji Kelayakan Model (Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis/ Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CKPN	99	-1.30	7.38	2.4820	2.04205
NPL	99	-4.78	3.40	1.0218	1.29914
LDR	99	1.25	163.09	76.4760	30.24330
ROA	99	-0.08	6.24	1.6639	1.09543
Valid N (listwise)	99				

Sumber: SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai minimum dan maksimum dari CKPN adalah sebesar -1.30. dan 7.38. Adapun nilai mean dan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 2.4820. dan 2.04205. Selanjutnya, hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai terkecil dan terbesar dari NPL adalah sebesar -4.78. dan 3.40. Sedangkan nilai mean dan standar deviation masing-masing ialah 1.0218. dan 1.29914, dimana jumlah ini menunjukkan bahwa sebesar 1.29914 data bervariasi dari rata-rata. Kemudian, hasil statistik deskriptif yang diperoleh pada variabel LDR menunjukkan nilai terendah dan tertinggi sebesar 1.25 dan 163.09. Adapun nilai mean yaitu sebesar 76.4760 dengan standar deviation yaitu 30.24330. Variabel dependen yaitu ROA, memperoleh nilai terkecil sebesar -0.08. dan nilai tertinggi sebesar 6.24. dengan nilai mean dan standar deviation sebesar 1.6639 dan 1.09543.

Gambar 1. Rata – rata CKPN Perbankan



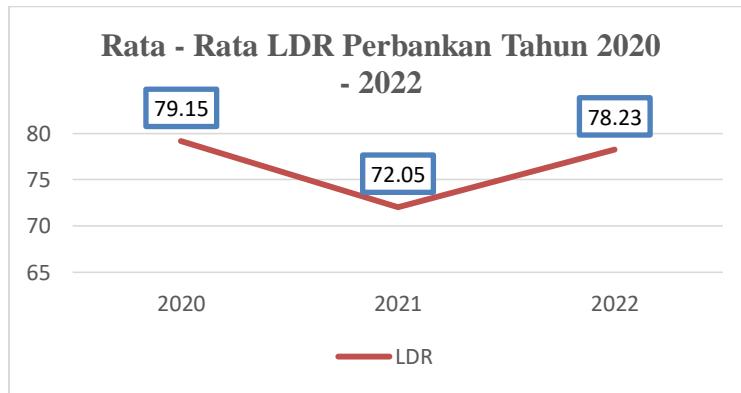
Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Gambar tersebut menunjukkan rata – rata CKPN yang dihasilkan oleh perbankan memiliki nilai 2,51% pada tahun 2020, kemudian memiliki nilai 2,45% pada tahun 2021, dan memiliki nilai 2,48% untuk tahun 2022.

Gambar 2. Rata – rata NPL Perbankan

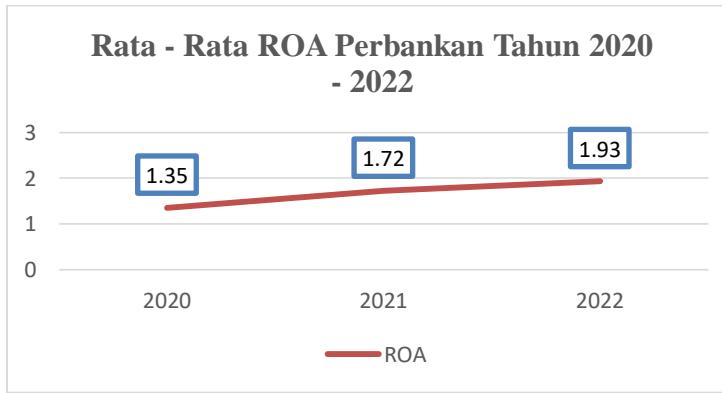
Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar diatas, rata – rata NPL yang dihasilkan oleh perbankan secara berturut-turut menunjukkan penurunan dari tahun 2020 – 2022 yaitu sebesar 1,14%, 1,01%, dan 0,92%.

Gambar 3. Rata – rata LDR Perbankan

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Menurut gambar diatas, rata – rata LDR yang dihasilkan oleh perbankan secara berturut-turut dari tahun 2020 - 2022 adalah 79,15%, 72,05%, dan 78,23%. Hal ini menunjukkan bahwa LDR pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 72,05% dari yang sebelumnya 79,15%, dan kemudian kembali naik pada tahun 2022 menjadi 78,23%.

Gambar 4. Rata – rata ROA Perbankan

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar diatas, rata- rata ROA mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 1,35% menjadi 1,72%, kemudian terjadi peningkatan pula pada tahun 2022 sebesar 1,93%.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000 0000
	Std. Deviation	.098 04367
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	- .067
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS 26, 2023

Output uji normalitas menjelaskan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0.176, yang telah melampaui standar sebesar 0.05. Sehingga, data pada penelitian ini asumsi kenormalan terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CKPN	.859	1.164
	NPL	.886	1.129
	LDR	.968	1.033

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 26, 2023

Output multikolinearitas pada tabel tersebut menunjukkan masing-masing variabel independen memperoleh nilai *tolerance* > 0.1 serta perhitungan *VIF* < 10. Nilai tersebut menggambarkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ditemukannya masalah terkait uji multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
(Constant)	.282	.219		1.286	.202
	-.103	.062	-	-1.650	.103
	.046	.050	.103	.926	.357
	.057	.057	.129	1.001	.320

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: SPSS 26, 2023

Output heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga penelitian ini tidak mengandung heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	.600	.592	.81188108	1.864

a. Predictors: (Constant), CKPN, NPL, LDR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 26, 2023

Hasil yang diperoleh melalui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.864, dengan posisi berada diantara DU dan 4-DU. Dengan demikian, angka DW = 1.864 lebih besar dari DU = 1.7355, dan lebih kecil dari 4-DU = 4-1.864 = 2.2645.

Uji Kelayakan Model Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	.817	.218		3.749	.000
	CKPN	.167	.040	.273	4.223	.000
	NPL	-.713	.081	-.558	-8.775	.000
	LDR	.015	.002	.419	6.487	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 26, 2023

Diperoleh suatu persamaan regresi berganda yaitu $Y = 0.817 + 0.167\text{CKPN} - 0.713\text{NPL} + 0.015\text{LDR} + e$. Nilai koefisien pada *constant* sebesar 0.817 yang memberikan gambaran bahwa jika variabel independen dalam penelitian ini bernilai pada angka nol (0), maka akan menaikkan angka CKPN dan LDR, serta menurunkan angka NPL terhadap ROA. Nilai koefisien CKPN sebesar 0.167, memiliki makna bahwa setiap peningkatan pada variabel CKPN dapat menaikkan ROA. Nilai koefisien NPL sebesar -0.173 bermakna bahwa tiap peningkatan pada variabel NPL dapat menurunkan ROA. Nilai koefisien pada LDR sebesar 0.015 memberi makna bahwa tiap peningkatan pada variabel LDR, maka dapat menaikkan ROA.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Analisis Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	.600	.592	.81188108	1.864

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CKPN
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 26, 2023

Output R² yang diperoleh sebesar 0.592, dengan makna bahwa variasi variabel ROA dapat dijelaskan sebesar 59.2% oleh variabel CKPN, NPL, LDR. Sedangkan sebesar 40.8% dijelaskan oleh determinan eksternal lainnya.

Hasil Uji Parsial

Tabel 8. Hasil Regresi Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
(Constant)	(Constant)	.817	.218		3.749	.000
	CKPN	.167	.040	.273	4.223	.000
	NPL	-.713	.081	-.558	-8.775	.000
	LDR	.015	.002	.419	6.487	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 26, 2023

Output melalui nilai koefisien t yang diperoleh CKPN sebesar 4.223 dengan nilai signifikansi yaitu 0.000, dapat dikatakan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien t pada variabel NPL sebesar -8.775 dengan signifikansi sebesar 0.000, memiliki hubungan signifikan dan negatif terhadap ROA. Selanjutnya nilai koefisien t pada variabel LDR sebesar 6.487 dengan signifikansi 0.000. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh CKPN Terhadap Profitabilitas Perbankan

Berdasarkan data empiris dan hasil pengujian secara parsial tentang pengaruh CKPN terhadap profitabilitas, maka disimpulkan bahwa CKPN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perbankan. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan nilai CKPN juga mampu memperbesar nilai ROA. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi naiknya ROA. Berdasarkan data yang diolah peneliti yang ditunjukkan oleh (Gambar 1), rata – rata CKPN yang dihasilkan oleh perbankan terjadi penurunan nilai yaitu pada tahun 2020 - 2022, saat COVID-19 melanda perekonomian Indonesia. Menurut data yang diolah peneliti melalui (Gambar 4) dari sisi ROA, ada peningkatan laba atau keuntungan pada periode tersebut (2020-2022). Instrument dari pemerintah terkait restrukturisasi kredit yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK Nomor 40 /POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, bagi bank dan industri keuangan non bank, dan mulai berlaku efektif tahun 2020 ketika COVID-19 memuncak, juga turut mempengaruhi. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Azmi Hasibuan et al., 2023), dengan hasil penelitian CKPN berpengaruh negative terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan, dan hasil penelitian dari (Harindra et al., 2023), yang menyimpulkan bahwa CKPN berpengaruh negative terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini tentu berbeda dikarenakan situasi COVID-19 serta adanya kebijakan restrukturisasi kredit dari pemerintah.

Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas Perbankan

Berdasarkan data empiris dan hasil pengujian secara parsial tentang pengaruh NPL terhadap Profitabilitas, maka disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkatnya NPL akan mampu mengecilkan tingkat ROA yang turut dipengaruhi oleh besarnya jumlah kredit yang bermasalah dengan kategori kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan data yang diolah peneliti yang ditunjukkan oleh (Gambar 4.3), rata – rata NPL yang dihasilkan oleh perbankan secara berturut-turut dari tahun 2020 - 2022 adalah 1,14%, 1,01%, dan 0,92%. Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021

menetapkan bahwa rasio NPL/NPF untuk total kredit/pembiayaan secara bruto kurang dari 5%, dan rasio NPL/NPF dari KKB/PKB secara neto kurang dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan selama periode penelitian masih dalam batas yang ditetapkan tersebut. Namun rasio NPL dan dampaknya terhadap profitabilitas tetap perlu diperhatikan oleh perbankan, guna menjaga kesehatan perusahaan dalam operasional dan kinerjanya. Temuan penelitian ini mendukung hasil riset yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2020), dan (Pricilla Febryanti Widyastuti & Nur Aini, 2021), yang berhasil membuktikan bahwa secara negatif, NPL memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan

Berdasarkan data empiris dan hasil pengujian secara parsial tentang pengaruh LDR terhadap Profitabilitas, maka disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio LDR akan memberikan dua pengaruh penting terhadap profitabilitas bank yaitu jika kredit diarahkan secara efektif maka akan menghasilkan keuntungan, sedangkan jika kredit dibagikan secara kurang efektif dengan tidak disengaja maka akan mengakibatkan risiko yang lebih banyak. Berdasarkan data yang diolah peneliti melalui (Gambar 4.4), rata – rata LDR yang dihasilkan oleh perbankan secara berturut-turut dari tahun 2020 - 2022 adalah 79,15%, 72,05%, dan 78,23%. Hal ini menunjukkan bahwa LDR pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 72,05% dari yang sebelumnya 79,15%, dan kemudian kembali naik pada tahun 2022 menjadi 78,23%. Temuan penelitian ini mendukung hasil riset yang dilakukan oleh (Korri & Baskara, 2019), (Amir et al., 2022), yang menyimpulkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta (Negara et al., 2021), dengan hasil penelitian, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Hasil dan penelitian dan pembahasan mengkonfirmasi bahwa, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perbankan. *Non Performing Loans* (NPL), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas perbankan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66-84.
- Azmi Hasibuan, A., Juliyanto, D., Firmansyah, A., Studi, P. D., Sektor Publik, A., Keuangan Negara STAN Jalan Bintaro Utama Sektor, P., Jaya, B., & Selatan, T. (2023). *Dampak Implementasi PSAK 71 Pada Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. Financial and Tax*, 3(1). www.idx.co.id.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. In Pustaka Taman Ilmu.
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174-183.
- Harindra, A. Z., Shoba, H. K., & Firmansyah, A. (2023). Dampak Penerapan PSAK 71 Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Akuntansiku*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i2.379>
- Jefry Gasperz, Christina Sososutiksno, & Franco Benony Limba. (2022). Good Company Governance And Risk Management On Company Value With Bank Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 531–547. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1040>
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. E-Jurnal

Manajemen Universitas Udayana, 8(11), 6577.
<https://doi.org/10.24843/eimunud.2019.v08.i11.p10>

- Limba, F. B., Soukotta, A., Latuamury, J., & Kusumastuti, R. (2023). The Impact Of Firm Size And Profitability (ROA) IN INDONESIA REAL ESTATE SECTOR COMPANIES (IDX). 12(02), 390–396.
- Marwansyah, S., & Setyaningsih, E. D. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 6(1), 11-18.
- Prena, G. Das, & Nareswari, S. K. D. (2022). Pengaruh Penerapan PSAK 71, BOPO dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi), 21(2), 175–184.
- Pricilla Febryanti Widayastuti, & Nur Aini. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 12(03), 2614–1930.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. /SEOJK.05/2021, (2021)
- Witjaksono, A. (2018). Perbandingan Perlakuan Akuntansi Kredit Menurut PSAK 55, PSAK 71, dan Basel pada Bank Umum. 3(Desember), 111–120. Akuntansi, J., Bisnis, M., Pada, P., Bumn, B., Dewi, J., No, S., & Timur, J. (2018). Program Studi Akuntansi, Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta. 6(1), 11–18.